

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ni Wayan Deliani¹, Ari Sofia², Amrina Izzatika³, Erni⁴

¹²³⁴Universitas Lampung

¹niwayandelina@gmail.com ²ari.sofia@fkip.unila.ac.id

³amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id ⁴erni.1961@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The primary concern of this study is the low learning motivation among fourth-grade elementary school students. This research aims to determine the effect of social interaction on students' learning motivation. This study employed a quantitative research method using an ex post facto approach. The population consisted of 189 students, with a sample of 129 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, supported by observation and questionnaires. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results showed that social interaction has a significant effect on the learning motivation of fourth-grade elementary school students.

Keywords: Social Interaction, learning motivation, elementary schoo

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang di gunakan adalah dengan pendekatan ex post facto dengan populasi sebanyak 189 peserta didik, dan sampel sebanyak 129 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh interaksi sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: interaksi sosial, motivasi belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta

didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga dibentuk

kepribadiannya agar mampu menghadapi tantangan hidup dan berperan aktif dalam masyarakat.

Ketentuan Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan :

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memiliki makna yang luas dan mendalam sebagai proses yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap serta keterampilan Peserta didik. Menurut Hamalik, (2022) Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang dirancang untuk membentuk dan memengaruhi peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan agar mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan di sekitarnya. Proses pendidikan ini akan

menimbulkan perubahan positif dalam diri Peserta didik.

Perubahan tersebut membuat mereka memiliki kemampuan untuk berkembang, berpikir, dan bertindak secara tepat sehingga dapat berperan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Agar tujuan tersebut tercapai, pengajaran memiliki peran penting sebagai pengarah jalannya pendidikan. Dengan pengajaran yang tepat, perubahan yang diharapkan dapat terwujud, sehingga peserta didik berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi sosial dapat memperkuat keterampilan tersebut. Sejalan dengan pendapat Siregar, (2021) manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang lain. Salah satu wujud kebutuhan tersebut tampak melalui interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan proses hubungan timbal balik yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan teman sebaya dalam

berbagai aktivitas pembelajaran, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan tentang bekerja dalam kelompok, berbagi pengetahuan, serta menghargai pendapat individu lain.

Penting bagi pendidik untuk memfasilitasi dan mendorong interaksi sosial yang positif di kelas menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif. Menciptakan lingkungan belajar suportif dengan memberi setiap peserta didik kesempatan yang sama untuk berpendapat serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai juga menjadi faktor.

Pada saat yang sama keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari motivasi belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan Pendidikan. Selaras dengan Pendapat Sidabutar dkk., (2020) Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berfungsi untuk memberi arah dan semangat dalam menjalani proses

pembelajaran, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi Peserta didik. Kehadiran motivasi mampu meningkatkan semangat, memperkuat tekad, dan mengarahkan aktivitas belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Motivasi belajar merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, serta penentu keberhasilan Peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Tingginya motivasi dapat membuat Peserta didik menjadi lebih giat, aktif, dan memiliki keinginan yang kuat untuk meraih prestasi. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, rendahnya capaian akademik, hingga munculnya sikap kurang peduli terhadap pendidikan.

Motivasi belajar Peserta didik bersumber dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri Peserta didik, seperti minat belajar, rasa ingin tahu, dan kesadaran akan pentingnya belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti

dukungan pendidik, lingkungan belajar, pemberian penghargaan, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Interaksi sosial dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang berperan penting dalam mendorong motivasi belajar Peserta didik, karena melalui interaksi yang positif Peserta didik merasa dihargai, didukung, dan terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat hasil temuan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Karina dkk., (2024) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif berdampak signifikan terhadap pemahaman materi, prestasi akademik, serta keterampilan sosial Peserta didik melalui diskusi aktif dan kerja sama kelompok. Selanjutnya, penelitian Unggati dkk., (2022) menemukan bahwa bentuk interaksi sosial Peserta didik sekolah dasar, baik di dalam maupun di luar kelas, meliputi kerja sama yang terbentuk melalui proses komunikasi, imitasi, identifikasi, serta simpati. Kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran terbukti dapat memengaruhi hasil belajar dan perkembangan Peserta didik.

Selain itu, penelitian Damayanti dkk., (2021) menegaskan bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar Peserta didik. Artinya, semakin tinggi intensitas interaksi sosial antar teman sebaya, semakin meningkat pula motivasi belajar Peserta didik

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap perkembangan ini, Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif serta sosial mereka. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pendidik dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar Peserta didik.

Tabel 1 Masalah Terkait Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Sekolah	Kelas	Perilaku Motivasi Belajar yang teramati
1.	SD Negeri 2 Metro Timur	IV A	Peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, mudah terdistraksi, dan kurang aktif dalam kegiatan kelas.
		IV B	Peserta didik cenderung pasif, jarang bertanya, serta kurang menunjukkan minat selama proses pembelajaran berlangsung.
		IV C	Peserta didik kurang fokus saat pembelajaran dan sering menunda penyelesaian tugas yang diberikan pendidik.
2.	SD Negeri 3 Metro Timur	IV	Peserta didik menunjukkan keaktifan yang rendah, kurang percaya diri, dan bergantung pada arahan pendidik dalam belajar.
3.	SD Negeri 5 Metro Timur	IV A	Sebagian peserta didik kurang memiliki inisiatif belajar dan belum konsisten dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
		IV B	Peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran dan keaktifan dalam kegiatan kelas masih rendah.
4.	SD Negeri 8 Metro Timur	IV A	Masih terdapat peserta didik yang kurang fokus, kurang aktif berdiskusi, dan memerlukan dorongan dari pendidik.
		IV B	Peserta didik kurang menunjukkan antusiasme belajar dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran masih rendah.

Sumber : Data Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, terlihat bahwa motivasi belajar Peserta didik kelas IV di beberapa SD Negeri di Kecamatan Metro Timur masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai perilaku yang teramati, seperti kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya keaktifan Peserta didik di kelas,

kecenderungan bersikap pasif dan jarang bertanya, kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung, serta kebiasaan menunda penyelesaian tugas yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, sebagian Peserta didik juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan masih sangat bergantung pada arahan pendidik dalam proses belajar.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya motivasi belajar tersebut adalah kurang optimalnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Minimnya kesempatan bagi Peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan bersifat satu arah. Akibatnya, Peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki dorongan internal untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut hubungan interaksi sosial dalam pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran yang memfasilitasi interaksi sosial secara positif, sekaligus menjadi acuan bagi pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar Peserta didik secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Timur yang berjumlah 189 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 129 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat, yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah terbukti valid serta reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis validitas instrumen interaksi sosial menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan yang diuji, terdapat 5 butir yang dinyatakan gugur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat kuat.

Hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar, dari 25 item yang dikembangkan, terdapat 4 butir yang dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas lebih tinggi daripada r tabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori sangat kuat

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil instrument angket yang telah disebarluaskan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Timur diperoleh data sebagai berikut.

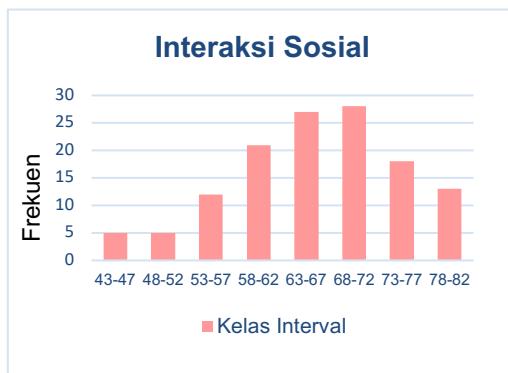
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	43-47	5	4
2.	48-52	5	4
3.	53-57	12	9

4.	58-62	21	16
5.	63-67	27	21
6.	68-72	28	22
7.	73-77	18	14
8.	78-82	13	10
	Jumlah	129	100

Sumber : Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa frekuensi paling rendah berada pada interval 43–47 dan 48–52, masing-masing dengan jumlah 5 peserta didik atau 4%. Sementara itu, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 68–72 dengan jumlah 28 peserta didik atau 22%. Gambaran lebih detail mengenai data tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Interaksi Sosial

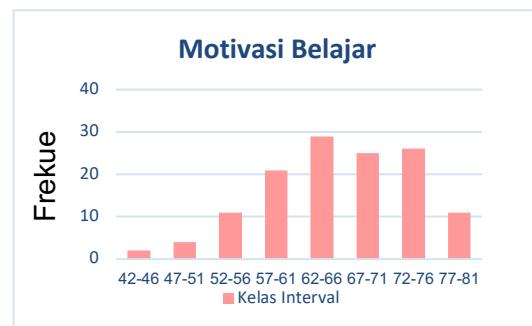
Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Variabel Motivasi Belajar(Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	42-46	2	2
2.	47-51	4	3
3.	52-56	11	9
4.	57-61	21	16
5.	62-66	29	22
6.	67-71	25	19
7.	72-76	26	20
8.	77-81	11	9
	Jumlah	129	100

Sumber : Data Peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa frekuensi terendah berada pada interval 42–46 dengan jumlah 2 peserta didik atau 2%. Sementara itu, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 62–66, yaitu sebanyak 29 peserta didik atau 22%.



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar

Tabel 4. Hasil Normalitas

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan	Keterangan
Interaksi Sosial(X)	8,35	11,07	$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$	Berdistribusi normal
Motivasi Belajar(Y)	4,79	11,07	$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas untuk variabel X menunjukkan bahwa nilai $X^2_{hitung} = 8,35$ $X^2_{tabel} = 11,07$ sehingga data pada variabel X dinyatakan berdistribusi normal . Selanjutnya, hasil uji normalitas untuk variabel Y menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} = 4,79 \leq X^2_{tabel} = 11,07$ sehingga data pada variabel Y juga berdistribusi normal

Tabel 5. Hasil Linearitas

Variabel	F	Tarif Signifikansi	Signifikansi
Interaksi Sosial (x)	0,813	0,05	0,737

Sumber : Data Peneliti, (2025)

Berdasarkan output di atas, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,737, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa data memiliki pola hubungan yang linear antara variabel interaksi sosial dan motivasi belajar.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	26.878	4.138		6.495	0,001
Interaksi Sosial	0,588	0,062	0,645	9,515	0,001

Sumber : Data Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terlihat bahwa interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD. Hal ini relevan dengan penelitian Fathoni dan Yusuf, (2023) pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan sehingga memperkuat temuan empiris bahwa interaksi sosial perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Karina dkk., (2024) Peserta didik yang mampu berinteraksi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru, cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi serta merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan

pendapat selama kegiatan belajar berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Ningsih dkk., (2023) Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh, tekun, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi sosial yang positif dapat menjadi sumber motivasi eksternal bagi peserta didik, seperti adanya dukungan dari teman dan guru, pemberian apresiasi, serta suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, interaksi yang baik juga dapat menumbuhkan motivasi internal berupa minat belajar, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk berprestasi.

Oleh karena itu, pendidik perlu secara aktif merancang kegiatan yang mendorong interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta aktivitas yang memungkinkan setiap peserta didik berpartisipasi secara aktif. Lingkungan belajar yang suportif ini akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, memperkuat motivasi belajar, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi

sosial merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menciptakan pembelajaran yang mendorong interaksi aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan kolaboratif lainnya, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Metro Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan motivasi belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin baik interaksi sosial dan semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, apabila interaksi sosial dan motivasi belajar menurun, maka hasil belajar peserta didik juga cenderung mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, A. P., Yuliejantiningsih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal*

- Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Fathoni, M. I., & Yusuf, I. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* Vol., 1(2), 26–34.
- Hamalik, O. (2022). *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik : Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6344.
- Ningsih, R., Degeng, I. N. S., Triyono, Ramli.M, & Vivi, R. (2023). *Konsep Diri Akademik Hubungan dengan Teman Sebaya, Motivasi Belajar dan Pola Asuh Demokratis*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Sidabutar, M., Aidilsyah, M. R., Aulia, Y. K., Umari, N. 'Iffah, Khairi, F. A., Usman, A., & Altania, E. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125.
- Siregar, L. Y. S. (2021). Interaksi Sosial dalam Keseharian Masyarakat Plural. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 1–14.
- Unggati, H., Walangadi, H., Pomalingo, S., & Ningsih, S. (2022). INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR Harun. *Jambura Elementary Education Journal*, 3(1), 1–11.